

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

MTs NU Nurul Ulum berlokasi di jalan Pantisari No. 3 Telp. (0291) 4246058 Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Alamat Website : <http://www.mtsnurululumjekulo.sch.id>. MTs NU Nurul Ulum memiliki gedung dengan ruang yang memenuhi standar telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga lebih mudah dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Lokasi MTs NU Nurul Ulum strategis karena dekat dari jalan raya pantura yang berada di dekat lampu merah Bulung berjarak 500 Meter dari belakang Indomaret Jekulo ke Utara.

MTs NU Nurul Ulum menggunakan kurikulum K13 dan KTSP yang terdiri dari kurikulum MTs Negeri dan Kurikulum Madrasah. Tahun 2005 MTs NU Nurul Ulum melaksanakan Akreditasi II dengan Predikat terakreditasi A, jumlah nilai 1465. No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.17/2005. Tahun 2009 melaksanakan Akreditasi III dengan predikat terakreditasi A. Tahun 2015 melakukan Akreditasi IV tanggal 12-13 Agustus 2015 dengan Predikat terakreditasi A.¹

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi digunakan untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga di MTs NU Nurul Ulum, sebagai suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dan organisasinya pembagian struktur kerja sudah jelas terlihat pada bidang masing-masing, sehingga mampu memudahkan kinerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab dalam menjalin kerjasama antar komponen yang efektif serta efisien. Adapun struktur organisasi di MTs NU Nurul Ulum dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

¹ Hasil Observasi, di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, di kutip pada tanggal 20 Januari 2022.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs NU Nurul Ulum
Jekulo Kudus

No.	Nama	Jabatan
1.	H.M. Alamul Yaqin, M.H	Kepala Madrasah
2.	Rohmad Hidayat, S.Ag, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Ali Susanto, M.Pd.I	Waka Kepeserta didikan
4.	Dra. Hj. Amti'ah	Waka Humas
5.	H. Abdul Malik	Waka Sarpas
6.	Hj. Kholistiroh	Kepala Tata Usaha

b. Nama- Nama guru Sejarah Kebudayaan Islam

No.	Nama	Jabatan
1.	Lutfiyah S.Ag & Dra. Maslikah	Guru mapel SKI di kelas IX
2.	Lutfiyah S.Ag	Guru mapel SKI di kelas VIII
3.	Nihlatul Husna M: S.Pd.I	Guru mapel SKI di kelas VII

**c. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di
MTs NU Nurul Ulum**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pelaksanaan pengelolaan kelas VIII dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari awal sampai akhir pada hari Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 09.00-09.45 WIB, maka didapatkan mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran ini dimulai guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdo'a untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik. Dan tahap akhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan disampaikan dengan menyediakan bahan pelajaran.

2) Kegiatan Kedua

Pada kegiatan inti, sebelum memasuki materi proses belajar. Guru meminta kepada peserta didik

membaca dan membagikan materi tentang Dinasti Abbasiyah dan Dinasti Ayubiyah. Selanjutnya peserta didik membaca materi yang telah diperintahkan guru. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami terkait materi. Selanjutnya guru memberikan tugas individu kepada peserta didik, setelah selesai mengerjakan peserta didik mengumpulkan tugas tersebut kepada guru. Dan tahap terakhir guru memberikan kesimpulan hasil pembelajarannya.

3) Kegiatan Ketiga

Guru melakukan analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah serta memberikan tanggapan atas penampilan dari masing-masing peserta didik dan memberikan masukan sebagai tambahan pemahaman peserta didik. Metode ini dilakukan agar peserta didik lebih memahami antara masalah yang diberi guru dengan menganalisis dan evaluasi.

4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir di pembelajaran ini adalah guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar. Dan kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

2. Sumber Data Penelitian

No.	Nama	Jabatan
a.	H.M. Alamul Yaqin, M.H	Kepala Madrasah
b.	Rohmad Hidayat, S.Ag, S.Pd	Waka Kurikulum
c.	Lutfiyah, S.Ag	Guru Mapel SKI
d.	Nuriana Safitri	Peserta Didik
e.	Ihda Himmatu Surayya	Peserta Didik
f.	Uwes Al Qarni	Peserta Didik

B. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan keas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Hasil dari pengamatan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai

rekomendasi dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari tanggal 04 Januari - 04 Februari 2022 dilakukan mulai dari proses perekrutan peserta didik, proses pembelajaran, dan evaluasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan Bapak Alamul Yaqin selaku Kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Bapak Rohmad Hidayat selaku Waka. Kurikulum, serta Ibu Lutfiyah selaku guru pengampu Sejarah Kebudayaan Islam, dan salah satu peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian ini akan langsung dideskripsikan sesuai dengan kondisi dilapangan. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan.

1. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.

Pengelolaan kelas pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari tahapan awal sampai akhir. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada kelas VIII semester genap pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di mulai dari:

a. Penentuan Kurikulum 2013

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Abdul Manab perencanaan dan penyusunan kurikulum 2013, harus memperhatikan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender akademik. 1) Struktur kurikulum pendidikan umum Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. 2) Alokasi waktu Permulaan Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan diri. 3)

Penetapan Kalender Pendidikan Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan libur.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang dituturkan oleh bapak Rahmat Hidayat:

“Kurikulum yang digunakan di MTs NU Nurul Ulum adalah menggunakan kurikulum 2013 yang sesuai dengan kurikulum nasional dari pemerintah pusat”.³

Penentuan kurikulum di MTs NU Nurul Ulum adalah Menggunakan kurikulum 2013 berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah. Di MTs NU Nurul Ulum juga mengembangkan dalam tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. 1. Kognitif (Pengetahuan) yaitu proses pembelajaran di kelas, siswa diberikan pengetahuan dengan berbagai sumber yang ada. penilaian aspek pengetahuan bisa dilakukan dengan tes tulis atau dalam tes lisan. 2. Afektif (Sikap Sosial) siswa harus memiliki sikap yang terpuji, sopan santun kepada guru, memberi salam ketika melewati guru, dan sedikit menundukan badan. Itu semua merupakan bagaimana adab seorang siswa kepada gurunya. Dengan adanya peraturan yang berlaku siswa bisa berlaku dengan baik di sekolah, siswa dengan siswa.⁴

b. Penyusunan Rancangan RPP & Silabus

Rancangan pembelajaran memegang peranan penting saat akan melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu rancangan pembelajaran harus dibuat dan dipertimbangkan secara matang. Rancangan pembelajaran akan menjadi panduan seorang guru dalam melakukan tahapan-tahapan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara

² Abdul Manab, Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran. Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 87-90.

³ Rohmad Hidayat, Wawancara oleh peneliti, 17 Januari 2022, wawancara 2, transkrip

⁴ Aset Sugiana, “Pengembangan Kurikulum PAI dan Implementasi Di MTs”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. XVI, no. 1 (2019)

maksimal. Terdapat dua poin yang penting diperhatikan dalam rancangan pembelajaran oleh pendidik. Pertama, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁵

Rancangan pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Lutfiyah:

“Rancangan pembelajaran atau perencanaan pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Berdasarkan kurikulum Tahun 2013, proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan belajar. Dan dengan menyiapkan silabus dan RPP sebelum masuk mengajar di dalam kelas. RPP tersebut berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan dilakukan”.⁶

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, silabus sangat diperlukan, karena Silabus merupakan ringkasan atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Silabus diartikan pula sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar

⁵ Muhammad Qasim, “Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran,” *Jurnal Diskursus Islam* 04. No. 3 (2016): 484.

⁶ Lutfiyah, Wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.⁷

c. Penentuan Metode Pembelajaran

Metode adalah salah satu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Dapat dipahami bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Berhasil tidaknya implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode, karena suatu strategi dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Metode - metode Pembelajaran yang cocok di terapkan dalam pembelajaran SKI serta cara penerapannya. Tidak ada metode pembelajaran yang terbaik untuk satu mata pelajaran tertentu. Metode yang baik ditentukan oleh banyak faktor, Dari banyak sekali metode pembelajaran yang sudah pernah kita pelajari , di bawah metode yang cocok di terapkan dalam pembelajaran SKI.⁸

1) Metode Ceramah

Metode yang paling umum di gunakan guru-guru saat ini adalah metode ceramah dimana penyampaian materinya melalui penjelasan lisan. Jika dalam pembelajaran SKI paling cocok jika di terapkan dalam materi-materi yang menceritakan kejadian-kejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi yang ada dalam pelajaran SKI. Metode Tanya

⁷ Mulyasa E, KTSP, Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm.190

⁸ Marno & M. Idris. (2008). *Strategi dan metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogyakarta, Ar-Ruzmedia.hal:35

Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Dalam hal ini guru juga mempunyai tugas untuk membentuk pemikiran siswa agar merasa tertarik sehingga penasaran dalam materi yang di ajarkan. Biasanya metode Tanya jawab diawali dengan metode ceramah.

3) **Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Dalam pelajaran SKI dapat kita terapkan semisal guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian kelompok-kelompok tersebut di beri sebuah pembahasan yang nantinya harus di pecahkan masalahnya oleh kelompok tersebut. Misalkan materi : Kemajuan Dinasti Bani Umayyah Dalam Bidang Ilmu Agama Islam.⁹

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Hal ini sesuai yang di tuturkan Ibu Lutfiyah:

“Metode pembelajarana yang saya pakai saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi dan lain-lain. Saya sesuaikan dengan keadaan peserta didik pada saat mengajar”¹⁰

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Terdapat dua pendekatan dalam

⁹ Marno & M. Idris. (2008). *Strategi dan metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzmedia. hal:35.

¹⁰ Lutfiyah , Wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan discoveri serta pembelajaran induktif. Variable utama dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa. Tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran apabila kedua variable ini tidak ada. Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagai menjadi dua yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (teacher centered apporoaches) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (student centered apporoaches). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kellen, Roy dalam bukunya yang berjudul *Effective teaching Strategis* mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (teacher centered apporoaches)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

- b. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (Student Centered Approaches)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya. dengan menurunkan strategi

pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.¹¹

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menunjang dan mempermudah peserta didik untuk memahami. Media digunakan sesuai kebutuhan. Media juga disesuaikan dengan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran yang tertulis dalam RPP terdapat LCD, Laptop, papan tulis dan spidol.

Media pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang ada, Hal ini sesuai yang di tuturkan Ibu Lutfiyah:

“ dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam media yang saya gunakan disesuaikan dengan materi yang ada misal pada materi tentang sejarah dinasti bani abbasiyah dan al-ayubiyah saya menggunakan tayangan di LCD.¹²

e. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah faktor penentu berhasilnya suatu proses pembelajaran. Dalam penilaian juga guru akan mendapatkan informasi bagaimana caranya untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan dapat bagi siswa yaitu untuk membantu mencapai perkembangan belajar agar berjalan dengan efektif. Melaksanakan penilaian dapat dilakukan oleh guru ketika akan memulai proses kegiatan pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung, dan setelah poses pembelajaran berakhir dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diupayakan tindak lanjut oleh guru. Berdasarkan hasil observasi di Madrasah penilaian hasil belajar yang di lakukan oleh guru antara lain:

- a. Pretest yaitu tes yang diberikan guru sebelum pelajaran dimulai, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui

¹¹ Abdullah, “ Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa ”, Jurnal Edureligia, vol. 01 no. 01 (2017)

¹² Lutfiyah , Wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

sampai mana pemahaman materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.

- b. Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa.
- c. Post test yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru jika peserta didik sudah selesai mendapatkan pembelajaran hal ini sesuai yang dituturkan Ibu Lutfiyah:

“penilaian hasil belajar yang saya lakukan yaitu penugasan, ulangan harian dan ulangan semester.¹³

f. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari serangkaian aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dimuat dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pelaksanaan pengelolaan kelas VIII dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari awal sampai akhir pada hari Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 09.00-09.45 WIB, maka didapatkan mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran ini dimulai guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdo'a untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik. Dan tahap akhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan disampaikan dengan menyediakan bahan pelajaran.

2) Kegiatan Kedua

Pada kegiatan inti, sebelum memasuki materi proses belajar. Guru meminta kepada peserta didik membaca dan membagikan materi tentang Dinasti

¹³ Lutfiyah , Wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

Abbasiyah dan Dinasti Ayubiyah. Selanjutnya peserta didik membaca materi yang telah diperintahkan guru. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami terkait materi. Selanjutnya guru memberikan tugas individu kepada peserta didik, setelah selesai mengerjakan peserta didik mengumpulkan tugas tersebut kepada guru. Dan tahap terakhir guru memberikan kesimpulan hasil pembelajarannya.

3) Kegiatan Ketiga

Guru melakukan analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah serta memberikan tanggapan atas penampilan dari masing-masing peserta didik dan memberikan masukan sebagai tambahan pemahaman peserta didik. Metode ini dilakukan agar peserta didik lebih memahami antara masalah yang diberi guru dengan menganalisis dan evaluasi.

4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir di pembelajaran ini adalah guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar. Dan kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu:

- a) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- b) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- c) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

¹⁴ Lutfiyah , Wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

Pelaksanaan dalam pembelajaran selayaknya seorang guru harus berpegang pada apa yang telah tertuang di dalam sebuah perencanaan tersebut. Dan situasi yang dihadapi oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran akan membawa pengaruh yang sangat besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.¹⁵

g. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Evaluasi bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan dan sebagai sarana mengukur aspek belajar peserta didik. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Lutfiyah :

“Pemberian evaluasi saya dengan cara meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Pengerjaan materi disampaikan di dalam kelas dan dikumpulkan kepada guru. Materi tambahan dalam pengerjaan soal tersebut mencari melalui buku paket di perpustakaan yang bersangkutan dengan tema, kemudian peserta didik menelaah hasilnya dan disalin dalam portofolio.”¹⁶

¹⁵ Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, PT.Sinar Baru , 2000, Hal : 4

¹⁶ Lutfiyah , Wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

Gambar 4.5
Proses Pelaksanaan Pengelolaan Kelas



Bapak Alamul Yaqin selaku Kepala Madrasah menuturkan bahwa:

“Kalau terkait untuk evaluasi & meningkatkan, ya Hasil monitoring yang saya lakukan kemudian kami evaluasi bersama, disitu nanti ditemukan beberapa guru yang masih kurang maksimal dalam pembelajaran dalam pengelolaan kelas, maka ketika di evaluasi beberapa guru tersebut kita sampaikan apa yang perlu dilaksanakan supaya pengelolaan kelas bisa menjadi lebih baik itulah tujuan dari evaluasi kemudian membina guru, kemudian nanti setelah kita sampaikan evaluasi kita akan monitoring lagi dibulan berikutnya sehingga tujuan-tujuan pengelolaan di madrasah bisa semakin meningkat, pastinya pengelolaan kelas meningkat pemahaman anak juga akan lebih baik, penyerapan materi pembelajaran yang

disampaikan bapak ibu guru juga akan lebih baik”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam menunjang pembelajaran efektif. Disamping bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, hasil yang diperoleh juga dapat digunakan untuk rancangan pembelajaran berikutnya. Hasil evaluasi menggambarkan peserta didik yang telah mencapai maupun yang belum mencapai standar kompetensi minimal yang telah diterapkan sekolah.

Dari salah satu peserta yang mengikuti, sama seperti yang diungkapkan peserta didik yang bernama Nuriana Safitri bahwa:

“Sangat menyenangkan kak belajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dengan belajar sejarah, saya dan teman-teman menjadi lebih mengetahui sejarah peradaban islam pada zaman dahulu baik dari penjelasan ibu guru maupun dari buku yang saya baca.”¹⁸

Hasil wawancara dapat disimpulkan, bahwa peserta didik di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dari awal sampai akhir berjalan dengan baik dan peserta didik merasa senang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidaklah selalu berjalan dengan baik tanpa adanya faktor yang mendukung dapat terlaksana pembelajaran. Sesuai yang dituturkan oleh

¹⁷ Alamul Yaqin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Nuriana Safitri, Wawancara oleh penulis, 16 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

Ibu Lutfiyah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“Faktor pendukung, dari gurunya disini mendukung. Gurunya juga dengan latar belakang pendidikan guru sudah sesuai. Dan sarana dan pra sarana yang memadai”.¹⁹

Dituturkan juga oleh Bapak Rohmad Hidayat selaku Wakil kepala kurikulum mengenai faktor pendukung:

“Terdapat beberapa faktor pendukung, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya kegiatan di kelas VIII di akhir tahun pelajaran/ semester genap kenaikan kelas kita ada ziarah & wisata religi selain anak-anak dapat berwisata juga dapat mengenalkan pada mereka sejarah -sejarah tentang kebudayaan Islam”.²⁰

Selain itu juga faktor pendukung bagi peserta didik dalam pelaksanaan pengelolaan kelas seperti kutipan wawancara di bawah ini:

Nuriana Safitri mengatakan: “faktor pendukungnya, saya bisa memahami penjelasan guru dengan baik dan jelas, memperbanyak wawasan dari sejarah islam dari buku yang diperpustakaan”.²¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah:

- 1) Latar belakang pendidikan guru yang memadai .
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai .
- 3) serta adanya kegiatan di kelas VIII di akhir tahun pelajaran/ semester genap kenaikan kelas kita ada ziarah & wisata realigi selain anak-anak dapat berwisata

¹⁹ Lutfiyah , Wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Rohmad Hidayat, Wawancara oleh peneliti, 17 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

²¹ Nuriana Safitri, Wawancara oleh Peneliti, 16 Januari Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

juga dapat mengenalkan pada mereka sejarah -sejarah tentang kebudayaan Islam.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor yang menghambat pelaksanaan pengelolaan kelas sebagaimana di tuturkan Ibu Lutfiyah dalam wawancara sebagai berikut:

“karena pelajaran SKI berhubungan dengan sejarah jelas sangat membosankan apalagi mapel SKI di taruh pada jam terakhir karena sangat tidak kondusif sekali karena itu yang saya rasakan, seperti peserta didik yang sering mengantuk saat pelajaran, dan peserta didik yang sering berbicara sendiri dengan teman lainnya ketika proses belajar berlangsung”.²²

Tidak hanya itu faktor lain yang menghambat pelaksanaan pengelolaan kelas seperti yang dituturkan Bapak Alamul Yaqin:

“Dikarenakan sebagian besar dari guru di sekolah masih menggunakan model dan metode pembelajaran konvensional, peserta didik dijelaskan dan diberikan evaluasi, sehingga menimbulkan rasa bosan dan kurang bersemangat pada peserta didik”.²³

Selain itu faktor penghambat dari sudut pandang peserta didik seperti yang disampaikan:

Nuriana Safitri mengatakan: “biasanya itu masalah pada soal yang ada di LKS, yang terkadang tidak ada dirangkuman materi yang disediakan, jadinya kita harus belajar sendiri ke perpustakaan untuk mencari jawaban yang belum”.²⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas

²² Lutfiyah, Wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

²³ Alamul Yaqin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁴ Nuriana Safitri, Wawancara oleh Peneliti, 16 Januari Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus antara lain yaitu:

- 1) Alokasi waktu yang diberikan pada siang hari
- 2) Model dan metode pembelajaran yang dipakai saat kegiatan pembelajaran
- 3) Semangat belajar peserta didik kurang, ada beberapa peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran
- 4) Peserta didik jenuh, bosan, dan malas untuk mengumpulkan tugas, jika tidak ada jawaban di rangkuman yang ada.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII DI MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Setiap pembelajaran terdapat tahapan yang harus dilalui guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan berbagai rancangan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

a. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran mencerminkan peranan yang sangat penting sebagai langkah awal untuk memandu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk melayani kebutuhan peserta didiknya. Perlunya rancangan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.²⁵ Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi diantara pendidik (*teacher/murabbi*) yang bertindak sebagai pengajar dan peserta didik (*student*) yang bertindak sebagai orang yang belajar, karena mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik.²⁶ Oleh karena itu rancangan pembelajaran harus dibuat dan dipertimbangkan secara matang. Rancangan pembelajaran akan menjadi panduan seorang guru dalam melakukan tahap-tahap pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

²⁵ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 108-109.

Pada tahap awal, Ibu Lutfiyah menyiapkan silabus dan RPP sebelum mengajar di kelas. Di dalam RPP tersebut berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan dilakukan.²⁷

Berdasarkan hasil observasi Ibu Lutfiyah telah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang telah dibuat ini baik, karena komponen yang ada dalam RPP sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 yang meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.²⁸ Meskipun dalam RPP yang dibuat oleh Ibu Lutfiyah ada penambahan komponen berupa kompetensi inti.

Kompetensi inti di dalam RPP yang telah dibuat oleh Ibu Lutfiyah sudah sesuai dengan kompetensi inti dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 0009912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.²⁹ Dalam kurikulum 2013, terdapat empat kompetensi inti yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti akan dijabarkan dalam kompetensi dasar yang dikaitkan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi dasar sendiri dapat tercapai dengan indikator-indikator yang sudah

²⁷ Lutfiyah, Wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Rezkina Mega Setiyaningsih, "kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang," *Jurnal Unnes* 7. No. 2 (2016): 3.

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 0009912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 15.

disusun.³⁰ Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.³¹ Dari hasil analisis, kompetensi dasar yang ada di RPP hanya menjabarkan kompetensi sikap spiritual, sosial, dan pengetahuan. Sedangkan untuk kompetensi inti sikap keterampilan belum ada.

Tujuan pembelajaran adalah acuan yang digunakan guru untuk menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran ini harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah tersusun. Dari hasil analisis, tujuan yang dipaparkan oleh Ibu Lutfiyah dalam RPP sudah sesuai dengan kompetensi inti. Sedangkan tujuan pembelajaran adanya diskusi yang dilakukan adalah untuk mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik yang merupakan contoh sikap sosial pada kompetensi inti kedua. Untuk kompetensi inti ketiga yaitu pengetahuan, sikap ini dapat dilakukan dengan peserta didik dengan cara peserta didik menjelaskan materi Dinasti Abbasiyah, Dinasti Ayubiyah dan Problematikanya.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka dalam penyampaian materi diperlukan suatu cara, cara tersebut adalah metode. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu, metode yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta keadaan peserta didik. Apabila metode yang digunakan tidak sesuai maka akan menimbulkan masalah seperti bosan, mengantuk, dan bahkan pembelajaran yang tidak kondusif.

Media adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menunjang dan mempermudah peserta didik untuk memahami. Media digunakan sesuai kebutuhan. Media juga disesuaikan dengan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran yang

³⁰ Rezkina Mega Setiyaningsih, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang," *Jurnal Unnes* 7. No. 2 (2016): 5.

³¹ Permendikbud No.24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013

tertulis dalam RPP terdapat LCD, Laptop, papan tulis dan spidol.

Evaluasi merupakan penilaian hasil akhir yang dilakukan untuk mengukur sebatas mana pemahaman peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Lutfiyah berupa tes tertulis. Adanya tes tertulis ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman dan sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada materi Dinasti Abbasiyah Dan Dinasti Ayubiyah.

Langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Ibu Lutfiyah sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dalam jurnal *Ilmiah Pendidikan Biologi*, sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, daftar kehadiran peserta didik, dan soal latihan peserta didik.
- 2) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyampaikan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan pengarahan atau bimbingan kepada peserta didik.
- 5) Guru memberikan motivasi.
- 6) Pelaksanaan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang.³²

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses akhir yang sangat penting, karena evaluasi dapat dijadikan sebagai alat ukur sampai mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, evaluasi tidak boleh terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Berbagai macam teknik evaluasi sering digunakan oleh guru untuk mendapatkan

³² Ali Sadikin dan Afreni hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (*online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic*)", 216.

hasil yang baik. Teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Lutfiyah adalah dengan tes tertulis.³³

Tes tertulis merupakan tes yang dilakukan secara tertulis, baik soal maupun jawabannya. Tes ini dapat digunakan untuk individu ataupun secara kelompok. Biasanya tes tertulis ini terdiri dari pilihan ganda, uraian, dan menjodohkan. Berdasarkan hasil observasi, Ibu Lutfiyah melakukan tes tertulis pada pertemuan ketiga dengan materi Dinasti Abbasiyah. Pelaksanaan tes tertulis ini dikerjakan peserta didik secara mandiri, masing-masing dengan cara menjawab soal yang ada dalam LKS. Kemudian tugas individu yang diberikan kepada peserta didik, setelah itu hasil yang dikerjakan peserta didik dikumpulkan dan dikoreksi secara pribadi oleh Ibu Lutfiyah.³⁴ Hasil tes tertulis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mempunyai nilai KKM 70, dari 37 peserta didik nilai yang di atas KKM ada 30 peserta didik. Peserta didik mempunyai nilai pas KKM ada 5 peserta didik, sedangkan peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM ada 2 peserta didik.³⁵

Berdasarkan pelaksanaan pengelolaan kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti abbasiyah, Dinasti Ayubiyah, hasil tes evaluasi dengan KKM 70, nilai dari 37 peserta didik lebih dominan berada di atas rata-rata dan hasilnya meningkat selama pembelajaran dilakukan atau proses pelaksanaan kelas dilakukan dengan baik dan benar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Faktor pendukung

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, beberapa faktor pendukung Pelaksanaan Pengelolaan Kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul

³³ Lutfiyah , Wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Hasil Observasi, di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, di kutip pada tanggal 20 Januari 2022.

³⁵ Dokumentasi nilai siswa.

Ulum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dijabarkan faktor-faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang pendidikan guru yang memadai .

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan contoh bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya, namun demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat di pengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kerjanya yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut

2) Sarana dan prasarana yang memadai .

Secara umum sarana dan pra sarana adalah alat penunjangv keberhasilan suatu proses upaya yang di lakukan di sekolah, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia dan kurang memadai maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangst penting dalam menunjang kualitas belajar peserta didik.

3) Adanya kegiatan di kelas VIII di akhir tahun pelajaran/ semester genap kenaikan kelas kita ada ziarah wisata realigi selain anak-anak dapat berwisata juga dapat mengenalkan pada mereka sejarah -sejarah tentang kebudayaan Islam.

Kegiatan religi yang di lakukan di MTs Nurul Ulum di kelas VIII yang rutin dilakukan setiap tahun tidak hanya menjadi wisata religi juga dijadikan bekal untk siswa mendalami dan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Seperti di pelajaran SKI peserta didik di arahkan untuk membuat rangkuman materi study tour pelaksanaan wisata religi yang dilakukan.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari beberapa faktor yang menghambatnya, beberapa

faktor penghambat Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu yang diberikan pada siang hari

Untuk mempelajari Sejarah alangkah baiknya jika ditaruh dijam setelah istirahat agar anak bersemangat untuk belajar dan lebih efektif dalam menerima pembelajaran

- 2) Model dan metode pembelajaran yang dipakai saat kegiatan pembelajaran

Pengunaan model dan metode pembelajaran dalam proses belajar harus lebih ditingkatkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di masing-masing kelas. Dengan menggunakan model dan metode yang bervariasi diharapkan peserta didik lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru dan peserta didik yang lain.

- 3) Semangat belajar peserta didik kurang, ada beberapa peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran.

Merangsang peserta didik untuk belajar memahami materi agar peserta didik menjadi lebih senang dan bersemangat dalam pelajaran dengan cara memberikan refleksi, apersepsi dan menciptakan kelas yang menyenangkan. Seperti memberikan permainan ice breaking terlebih dahulu.

- 4) Peserta didik jenuh, bosan, dan malas untuk mengumpulkan tugas, jika tidak ada jawaban di rangkuman yang ada.

Pemberian tugas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dilakukan secara berkala.